

IMPLEMENTASI PENDEKATAN BEHAVIORISME DALAM PEMBERIAN *REWARD* UNTUK MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN ANAK USIA DINI

Yenda Puspita¹, Fitriana², Yundri Akhyar³

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Behaviorism Approach, Award, Discipline Character</p>	<p>Problems that occur when the child's attitude and behavior are not disciplined towards the character when carrying out activities. This is determined by methods or aspects of development that are not yet optimal, there are still children who do not have a disciplined character such as not applying attitudes when entering the toilet, fighting over toys with friends. This article aims to find out the behaviorism approach in reward prizes to shape the disciplined character of early childhood. Using the reward method to shape the character of discipline in children means the perfect way to give way or bridge disciplined students. The method used in this research is descriptive qualitative research method, descriptive method already exists a method that describes any conditions or symptoms that are in accordance with the events that occur in the field when the research is carried out. Descriptive method is research that provides a systematic, actual, and accurate description. about the news and the correlation between the phenomena studied. The results of the study found that using the behaviorism approach to rewards can produce disciplined character in early childhood. because it is very influential on various aspects of development, especially for learning to be responsible for using what is done, can control themselves and can motivate children to do the activity themselves.</p>
<p>Kata kunci: Pendekatan Behaviorisme. <i>Reward</i>, Karakter Disiplin</p>	<p>Abstrak Permasalahan yang terjadi saat ini kurang sikap dan perilaku disiplin anak terhadap karakter saat melakukan kegiatan. Hal ini ditentukan oleh metode atau aspek perkembangan yang belum optimal, masih terdapat anak yang belum memiliki karakter disiplin seperti tidak menerapkan sikap antri ketika masuk toilet, rebutan mainan dengan teman. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan behaviorisme dalam hadiah Penghargaan untuk membentuk karakter disiplin anak usia dini. menggunakan metode penggunaan <i>reward</i> guna membentuk karakter disiplin pada anak artinya cara yg sempurna untuk memberi jalan atau menjembati anak membiasakan disiplin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini artinya metode penelitian kualitatif</p>

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: yendapuspita@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Kifayah Riau, Indonesia
Email: Fitriana@siti-alkifayahriau.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Email: yundri.akhyar@uin-suska.ac.id

deskriptif, metode deskriptif sudah ada metode yg menggambarkan keadaan atau gejala apa adanya sesuai kejadian yg terdapat di lapangan ketika penelitian dilakukan. Metode deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis, aktual, serta akurat tentang kabar dan korelasi antara fenomena yg diteliti. Hasil Penelitian menemukan bahwa menggunakan cara penerapan pendekatan behaviorisme pada hadiah Penghargaan bisa menghasilkan karakter disiplin anak usia dini. sebab hal tersebut sangat berpengaruh berbagai aspek-aspek perkembangan terutama untuk belajar bertanggung jawab menggunakan apa yg dilakukan, bisa menegendalikan diri dan dapat memotivasi anak buat melakukan aktivitas sendiri.

PENDAHULUAN

Pemahaman yang biasa atau tidak sempurna mengenai konsep disiplin memiliki imbas terhadap perkembangan anak. Bila anak tumbuh dan berkembang di keluarga yg menerapkan konsep disiplin yg ketat maka akan salah juga cara pendisiplinannya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan praktik kekerasan.

Disiplin jelas berbeda dengan hukuman. Pada dasarnya disiplin merupakan kebutuhan mutlak di masa kanak-kanak mengingat masa ini merupakan masa yang paling efektif untuk membentuk perilaku anak. Setiap anak memiliki potensi memahami aturan yang berkembang pada setiap kehidupan kehidupan. Disiplin diperlukan untuk membantu menyesuaikan pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin anak dapat belajar berperilaku sesuai dengan cara yang disetujui dan sebagai ketidak seimbangan mereka dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Sedangkan hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang diperlukan untuk mendisiplinkan anak. Tidak disiplin yang lain selain hukum adalah peraturan, penghargaan dan konsistensi. Jadi dalam pelaksanaan disiplin semua unsur tersebut harus ada. Peraturan sebagai standar konsep yang dijadikan pedoman, konsistensi sebagai cara untuk berperilaku dan melaksanakan peraturan, hukuman sebagai bentuk konsekuensi pelanggaran yang dilakukan secara sengaja, dan penghargaan untuk perilaku mencontoh yang diharapkan atau yang disetujui.

Jadi disiplin dengan sewenang-wenang khususnya dengan menggunakan hukuman yang keras atau kekerasan tidak dapat dibenarkan. Ada metode tertentu yang harus digunakan untuk menerapkan atau mengembangkan sikap disiplin pada anak. Untuk itulah perlu di ketahui dan pahami tentang perkembangan disiplin pada anak supaya orang tua dan pendidik dapat memahami dengan baik tentang disiplin yang baik yang dapat diterapkan atau dikembangkan pada anak-anak khususnya anak usia dini sebagai calon generasi mendatang.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anak usia dini adalah usia dimana masih belajar akan mengenal dirinya sendiri perlu bimbingan agar memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak perlu dibimbing kedisiplinannya agar anak dapat memahami aturan-aturan yang diterapkan di sekolahnya maupun aturan yang ada di rumah. Di samping itu juga melatih anak untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, Sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. (Tesyia Feblyna, 2020) menyatakan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.

Disiplin suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur (Sabartiningsih, 2018)

Penanaman disiplin bagi anak dalam pembelajaran memang sangat penting, karena dalam kenyataannya sekarang ini masih banyak anak yang menunjukkan sikap yang kurang disiplin. Perilaku disiplin merupakan sikap yang harus ditanamkan untuk menjadikan diri anak usia dini bertanggung jawab dan sikap patuh akan peraturan yang ada, dan guna untuk membiasakan sikap pada tanggung jawab untuk kemas selanjutnya. Pendapat lain tentang disiplin menyatakan bahwa disiplin ialah orang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pemimpin. Arti disiplin adalah bagaimana seseorang melaksanakan sesuatu tanpa ada paksaan dan melakukan dengan sepenuh hati dan suka rela karena telah menjadi pembiasaan dan tertanam dalam jati diri seseorang.

Kepatuhan seseorang dalam mengikuti aturan tata tertip karena dorongan adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka disiplin peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan apa pun akan menimbulkan tanggung jawab dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana sukarela dan adanya kesadaran diri yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan (Lismawarti, 2018).

Tujuan disiplin untuk mengerahkan anak agar belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasanya, dimana anak sangat bergantung kepada disiplin diri dan pembentukan perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tertentu. Tempat individu itu diidentifikasi

Pentingnya menanamkan disiplin pada anak adalah sebuah kepercayaan bahwa anak membutuhkan kedisiplinan sejak dahulu ada. Disiplin hanya diperlukan untuk jaminan bahwa anak akan mengikuti aturan yang ada, yang telah diterapkan di masyarakat dan perlu dipatuhi agar diterima oleh masyarakat, sedangkan saat ini disiplin diperlukan oleh anak jika mereka ingin hidupnya bahagia dan menjadi orang baik di lingkungan (Sri Yatun, 2021) Setiap anak memang sangat memerlukan sikap disiplin karena perilaku mencerminkan diri terhadap sikap yang baik dan patut di berikan perkembangan yang baik terhadap sikap disiplin tersebut

Disiplin mempunyai peran yang penting terhadap kehidupan anak. Ketika kelak anak dewasa dan menempati lingkungan yang memiliki aturan aturan yang berbeda-beda. Kedisiplinan perlu diterapkan pada anak karena ketika membuat kesalahan pasti ada resikonya, dari sini anak bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan (Welda Wulandari, 2017)

Disiplin diterapkan pada anak merupakan salah satu nilai karakter pada anak usia dini, ketika anak sudah dapat disiplin anak tersebut akan dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dari orang yang ada disekitarnya. Perilaku pembiasaan disiplin merupakan salah satu yang diperlukan manusia untuk melatih dan menjadikan jati diri untuk berbuat sesuai aturan yang sebenarnya. salah satu cara untuk melatih pembiasaan disiplin agar berkembangnya aspek dimana menurut (Rian Putri Hapsari, 2013)

mengatakan bahwa pada umumnya penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan usahanya. Maka perlu juga usaha atau tindakan agar melekatnya kebiasaan sikap disiplin tersebut pada diri anak usia dini.

Reward sebagai suatu alat pendidikan yang mendidik anak agar anak dapat merasa senang, karena perbuatan dan kegiatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan supaya anak lebih giat lagi dalam berusaha untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. *Reward* merupakan sesuatu yang disenangi dan disukai oleh anak-anak, *reward* dapat diberikan kepada siapa saja yang mampu memenuhi harapan, yakni mencapai tujuan yang ditentukan, atau bahkan melibehinya. Besar kecilnya *reward* yang diberikan bergantung kepada banyak hal, terutama ditentukan oleh tingkat pencapaian yang telah diraih

Menurut (Hasmar & Zaman, 2021) bahwa *reward* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Maka sangat dibutuhkan sekali penggunaan *reward* tersebut untuk meningkatkan perkembangan pada anak terutama pada pembiasaan disiplin pada anak usia dini.

Dengan adanya hal tersebut *reward* menjadi alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasakan senang dan bahagia karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapatkan penghargaan terutama pada perkembangan pembiasaan disiplin anak. *Reward* merupakan suatu alat yang memberikan sebuah dorongan yang dapat direspon positif oleh penerima *reward* untuk meningkatkan sesuatu yang dilakukannya agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. (Verawaty, 2020) mengatakan bahwa *reward* adalah sebuah bentuk apresiasi suatu prestasi tertentu yang diberikan, baik dari perseorangan atau pun lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan.

Reward juga memiliki tujuan yang dikemukakan oleh (Eka Sulistyawati, 2021) bahwa pemberian *reward* dalam pembelajaran harus mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa mendidik dan memotivasi seorang anak, sehingga lebih baik dalam mengikuti pembelajaran, tujuan pemberian *reward* agar lebih bermakna sebagai berikut: 1) Dari hal yang menyebabkan anak didik memperoleh penghargaan, anak didik mengetahui norma-norma kehidupan yang baik. 2) Penghargaan memupukrasa suka pada perbuatan atau norma yang baik dan memperbesar semangat berbuat luhur, lebih-lebih kalau penghargaan berasal dari pendidik yang dihormati dan disayangi anak didik. 3) Penghargaan yang akan diterima menolok kata hati anak didik menjatuhkan pilihan pada motif yang tepat pada waktu anak didik mengalami perjuangan motif. 4) Didalam pendidikan sosial rumah tangga, disekolah maupun didalam masyarakat pemberian penghargaan menimbulkan rasa gembira. 5) Penghargaan memperkeras kemauan anak didik melaksanakan perbuatan luhur yang telah ia pilih. 6) Penghargaan mempertinggi prestasi perbuatan anak didik dan rombongan sosialnya

Penghargaan salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya. Sedangkan pemberian penghargaan harus didasarkan kepada prinsip bahwa penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan untuk memperkuat anak untuk menghindarkan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

Reward memiliki beberapa Bentuk-bentuk yang dikemukakan oleh (Verawaty, 2020) bentuk-bentuk *reward* diantaranya yaitu: 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak. 2) Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian). 3) Pekerjaan dapat juga menjad suatu reward. 4) *Reward* yang diperlukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata. 5.) *Reward* dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. *Reward* juga memiliki beberapa bentuk, *reward* berupa barang/materi, pujian, acungan jempol, tepuk tangan, benda-benda yang membuat anak semangat/dibawa pulang dan lain sebagainya. Pemberian *reward* berupa bintang atau diagram bintang memberikan semangat bagi anak didik terutama di Pendidikan Anak Usia Dini (Rofiah, 2013)

Permasalahan pembentukan karakter disiplin terjadi pada anak saat ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul Magfiroh, 2019) bahwa masih ada anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, hal ini terlihat dari ada beberapa anak yang datang terlambat ke sekolah, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti pada saat kegiatan pembukaan yaitu pada saat berdoa masih ada anak yang bercanda dan berbicara dengan temannya yang lain, pada saat mengambil buku ada anak yang tidak mau antri, berebut mainan dengan temannya dan lain sebagainya. Hal ini berarti bahwa anak belum membiasakan adanya aturan yang berlaku dalam proses belajar mengajar. Ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran dan stimulasi tentang perkembangan kedisiplinan di TK belum optimal dan masih ada sebagian anak yang belum menerapkan sikap disiplin seperti masih rebutan waktu masuk toilet, padahal seharusnya masuk toilet harus melakukan antrian terlebih dahulu, dan pada saat makan masih ada anak yang makan sambil berdiri seharusnya makan ada aturan yaitu berdoa dan duduk yang tenang. Dari hal tersebut sangat perlu menanamkan sikap disiplin dengan perlahan terhadap anak. Karena sikap disiplin tersebut merupakan cara untuk membuat anak untuk membiasakan sikap taat dan patuh terhadap apa yang ada.

Berdasarkan fakta lapangan tersebut, guru kemudian mempertimbangkan penerapan stimulus dalam bentuk pemberian hadiah, motivasi, dan pujian serta konsekuensi bagi anak dengan harapan ketidak disiplin berkurang dalam pembelajaran. Teori belajar behavior merupakan aplikasi dari filsafat behaviorisme yang meyakini bahwa pemberian stimulus dalam bentuk penguatan dan konsekuensi dipandang efektif untuk mendapatkan respons yang sesuai dengan harapan. Pemberian stimulus dalam teori belajar behavior ini menuntut respons yang sesuai dengan tujuan pemberi stimulus. Seseorang yang dikatakan telah belajar sesuatu jika dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu. Dapat disimpulkan bahwa penerapan teori ini berfungsi untuk meningkatkan kedisiplinan anak dan mengubah perilaku kesehariannya, dalam hal ini adalah mengubah perilaku tidak disiplin anak dalam peraturan di sekolah.

Teori belajar behavior berasal dari akar pemikiran filsafat behaviorisme. Filsafat behaviorisme menekankan pada harus adanya perubahan perilaku akibat adanya stimulus dan respons karena behaviorisme mengamati perubahan perilaku seseorang. Serupa dengan pendapat tersebut, menurut Jamridafriza filsafat behaviorisme merupakan salah satu paradigma yang mengedepankan adanya perubahan perilaku sesuai dengan respons yang diharapkan saat pemberian stimulus. Sejalan dengan

pendapat di atas, menurut Maghfirah dan Maemonah teori behaviorisme fokus pada sikap dan perilaku seseorang yang terjadi dalam proses belajar dengan pemberian stimulus oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa filsafat behaviorisme merupakan filsafat yang mengedepankan perubahan tingkah laku seseorang berupa respons terhadap stimulus.

Salah satu cara yang bisa untuk mendorong anak supaya membiasakan sikap disiplin dengan cara pemberian *reward* guna menimbulkan rasa untuk melakukan hal yang lebih baik dari pada sebelumnya. Karena *reward* adalah suatu hal yang bisa meningkatkan sikap pembiasaan disiplin terhadap anak. Berdasarkan permasalahan tersebut menjelaskan bahwa masih kurangnya sikap mematuhi dan pembiasaan disiplin sebagaimana semestinya sikap pembiasaan disiplin itu yang diberlakukan pada proses pembelajaran. Maka artikel ini dapat diberi judul implementasi pemberian *reward* dalam membentuk karakter disiplin anak usia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana membentuk karakter disiplin anak usia melalui pemberian *reward*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi reward dalam membentuk karakter disiplin anak usia. Adapun Teknik pengumpulan catatan penelitian wawancara terstruktur, observasi nonpartisipan, dan dokumentasi.

Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dicari untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu (Mahmud, 2011) Jadi dapat dikatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan atau gejala apa yang ada di lapangan pada saat dilakukan. Tujuan dari deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai tindakan serta hubungan antara fenomena yang dilakukan.

Dalam hal ini, (Molenda, 2003) memaparkan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, fakta yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapidata dan membandingkan dengan faktayang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016) Dalam analisisinformasi adapun langkah-langkahnya yaitu: Reduksi data, penyajian statistik, pengungkit data. Teknik validasi dan reliabelitasnya menggunakan triangulasi.



Gambar 1: Triangulasi Data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa TK Alifah memiliki ciri khas tersendiri dalam mengatur strategi untuk anak didiknya, selain mendidik dengan hati dan kesabaran guru TK Alifah juga selalu menghargai

perilaku anak didiknya dengan suatu riword (hadiah), bukan hanya perilaku baik yang diperhatikan sebaliknya ketika anak didiknya melakukan perilaku yang kurang baik guru pun selalu mengingatkan anak didiknya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama namun tidak hanya diingatkan biasanya guru pun memberikan hukuman yang sesuai, dengan kesalahannya, maupun usianya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada para wali kelas A yang ada di TK Alifah bahwa penerapan memuji "tepek tangan" yang diterapkan pada kelompok A dilakukan ketika anak mampu menyelesaikan pekerjaan misalnya, menyelesaikan tugasnya, saat makanannya ketika makan bersama, membantu/menolong teman ketika sedang bukan hanya Penghargaan "tepek tangan" saja guru pun kadang memberi *reward* "acungan jempol" ketika anak membaca doa dengan baik, membaca surat-surat pendek dengan suara lantang dan benar.

Orangtua pun berpendapat bahwa "sistem penerapan Penghargaan disekolah sangat bagus dan sangat setuju karena berdampak sangat baik pada saat anak berada di rumah, bahkan ketika di rumah saya harus mengikuti cara gurunya di sekolah, yaitu dengan cara menrapkan pemberian Penghargaan dan hukuman yang diberikan guru"

(Sudarna., 2014) "sekolah berperilaku sesuai dengan peraturan," melatih (atau pelatihan) seseorang (bisa juga binatang) untuk bertindak (berperilaku) sesuai aturan. Menurutnya anak didisiplinkan agar berperilaku sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat. Karenanya yang masih tergolong usia emas, melatih anak usia dini terbilang mudah karena ia akan mudah mengingat dan meniru, namun saat melatih terkadang anak juga memiliki bosan oleh karena itu sebagai guru harus lebih kreatif dan menerapkan strategi yang digunakannya agar anak tidak mudah bosan.

Karena teori yang dikemukakan diatas maka membentuk karakter disiplin anak mudah. Seorang guru harus memiliki berbagai macam strategi dalam mendisiplinkan anak usi dini. Dengan membimbing dan melatih adalah salah satu cara yang digunakan guru-guru TK Alifah dalam membentuk karakter disiplin. Dengan adanya bimbingan secara tidak langsung melatih anak untuk mematuhi tata tertib yang berlaku disekolah dan mendisiplinkan dirinya sendiri.

Kelas A2 merupakan salah satu kelas yang istimewa karena di dalam kelas A2 terdapat 20 murid yang memiliki beragam usia. Untuk itu guru harus mampu menghadapi berbagai macam sifat dan karakter anak karena mengingat usianya yang berbeda-beda. Dengan usia tersebut kemandirian anakpun berbeda akan tetapi ibu NP selalu cara dlam melatih kemandirian anak terutama dalam melayani diri sendiri. Tidak hanya melatih kemandirian anak, ibu NP pun mampu melatih kedisiplinan anak dan mengajarkan anak didiknya untuk mau memetuhi dan menjalankan tata tertib yang ada di sekolah. Salah satu cara yang dilakukan oleh ibu NP adalah dengan menerapkan pemberian Penghargaan yang diberikan kepada anak. Namun sebelum memberikan rewrad ibu NP melakukan perjanjian terlebih dahulu kepada anak, jika anak melanggarnya maka punishment lah yang akan di dpatkan namun jika anak menepati janjinya maka Penghargaan lah yang akan didapatkan.

TK Alifah yang memiliki berbagai macam strategi dalam menghadapi berbagai macam karakter anak. strategi hasil buah pikiran sesorang terhadap analisis objek

karena ada sesuatu yang ingin dicapai. Secara umum strategi mengandung makna rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Teori tersebut membuktikan seseorang yang memiliki pengalaman yang lebih banyak akan mampu menciptakan strategi atau cara dalam menghadapi objek demi tercapainya suatu tujuan. Terlihat juga pada TK Alifah yang memiliki tenaga pengajar yang sangat berpengalaman dalam mendidik anak dan sudah sering menghadapi usia dini yang memiliki berbagai macam karakter. Dengan berbekal pengalaman dan ilmu yang mumpuni membuat guru-guru mudah dalam menghadapi anak-anak.

Namun ada salah satu cara/strategi yang menjadi ciri khas dari TK Alifah dalam menghadapi tingkah laku anak terutama dalam mendisiplinkan anak. Cara tersebut yaitu dengan memberikan memuji sebagai penghargaan kepada anak ketika anak berbuat baik dan hukuman sebagai hukuman. Teguran atau peringatan ketika anak melakukan sesuatu yang kurang disukai oleh masyarakat sekolah. Salah satunya adalah musik tata tertib sekolah, dengan adanya memujikan punishment yang diberikan kepada anak akan berbelanja untuk terus melakukan hal yang baik bahkan meningkatkan kebaikan karena dengan diberikannya reward anak akan merasa dihargai disetiap tindakannya. Namun sebaliknya ketika anak-anak mendapatkan hukuman anak akan bekerja karena melakukan hal yang baik dan meninggalkan hal yang merugikan anak akan merasa bahwa tindakan yang membahayakan akan membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain.

Strategi mempersempitkan memuji mampu mendisiplinkan anak terlihat bahwa jawaban wawancara diatas. Bahwasannya pada kelas A1 membuka kembali 22 anak dan anak yang kadang-kadang terlambat hanya 1 hingga 2 orang saja. Begitu pula dengan kelas A2 yang membuka hampir sama banyak dengan A2 yaitu terdapat 21 siswa dan anak yang sering terlambat hanya 1 hingga 2 orang saja namun berbeda dengan kelas. Jika melihat keadaan tersebut maka jumlah kelas TK Alifah terdapat 42 anak yang kadang-kadang terlambat kurang lebih dibuka 8 orang dari seluruh kelas A yang membuka 34 murid.

Jika dipersentasikan hanya 12% siswa yang kadang-kadang datang terlambat dari 60% dari seluruh jumlah siswa kelas A. maka lebih dari itu terdapat tempat puluh delapan% siswa TK Alifah yang selalu datang tepat waktu sesuai peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Akan tetapi kadang-kadang kadang-kadang terlambat mendapat bimbingan khusus dari guru bimbingan tersebut bertujuan agar anak yang kadang-kadang terlambat bisa meminimalisir keterlambatannya, tidak hanya dibimbing melainkan adanya komunikasi dan kerjasama antar orangtua dan guru dalam meminimalkannya.

Implementasi Pendekatan Behavior dalam Bentuk-Bentuk *Reward* Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa TK Alifah yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengatur strategi untuk anak didiknya, selain mendidik dengan hati dan kesabaran guru-guru TK Alifah juga selalu menghargai perilaku baik anak didiknya dengan memberikan suatu *reward* (hadiah).

Di TK Alifah bentuk Penghargaan yang diberikan adalah Penghargaan lisan

(pujian) yang berupa kata-kata pujian seperti "anak sholeh, anak pintar, anak cukup baik, hebat sekali, bagus sekali pekerjaan dan sebagainya" serta Penghargaan non verbal yang berupa "touch, gerak mimik wajah, berpagambardan barang lainnya" tidak hanyamemuji, bentukmuji, guru hanya memberikan bentuk verbalnya saja, jangan menindak anak dengan kekerasan tetapi dengan kehalusan hati, lalu diberi motivasi, persuasi kepada perbuatan baik, dengan muka masam, atau kadang-kadang kadang-kadang bersyukur, keberaniannya untuk melakukan yang baik. Perbuatan demikian merupakan perilaku yang tindakan khusus

Implementasi pendekatan perilaku yang dilakukan guru berdasarkan pada mempersembahkan penguatan dalam bentuk hadiah, dan motivasi atau pujian. Hadiah atau ketidakseimbangan atau Penghargaan suatu bentuk apresiasi dengan cara memberikan sesuatu sebagai penghargaan atas kerja keras anak terhadap suatu aktivitas. Guru berharap dengan adanya sistem mempersembahkan hadiah ini, anak dapat menerima atau terdorong dengan sendirinya untuk mengerjakan tugas yang ada disekolah.

Ada pula mempersembahkan motivasi dalam bentuk lisan dan tulisan oleh guru. Motivasi merupakan tindakan atau ucapan yang mendorong untuk mendorong atau menyemangati seseorang dalam melakukan kegiatan belajar agar lebih giat dan dapat memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Dengan adanya pemberian motivasi, diharapkan anak dapat terdorong untuk mengulang hal-hal yang baik dan anak dapat terus berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan.

Implementasi Pendekatan Behavior Pemberian Reward Anak Usia Dini

Hasil penelitian terakhir yang membuktikan bahwa pendekatan behavior dalam hal memberikan konsekuensi menurut penelitian yang membuktikan bahwa penerapan konsekuensi jelas dan tertib dilakukan akan meningkatkan kedisiplinan anak dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada para wali kelas A yang ada di TK Alifah bahwa penerapan *reward* "tepuk tangan" yang diterapkan pada kelompok A dilakukan ketika anak mampu menyelesaikan pekerjaannya misalkan, menyelesaikan tugasnya, menghabiskan makanannya ketika makan bersama, membantu/menolong temannya ketika sedang kesusahan Bukan hanya *reward* "tepuk tangan" saja guru pun terkadang member *reward* " acungan jempol" ketika anak membaca doa dengan baik, membaca surat-surat pendek dengan suara lantang dan benar.

Orangtua pun berpendapat bahwa "sistem penerapan *reward* di sekolah sangat bagus dan sangat setuju karena berdampak sangat baik pada saat anak berada di rumah, bahkan ketika di rumah saya harus mengikuti cara gurunya di sekolah, yaitu dengan cara menrapkan pemberian *reward* yang diberikan guru"

Terlihat bahwa Penerapan *reward* yang di berikan kepada anak usia dini khususnya kelompok guru mempunyai strategi tersendiri tidak hanya itu gurupun selalu memperhatikan kondisi anak serta karakter anak karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda, dengan strategi penerapan *reward* guru pun sudah membuktikan bahwa setiap anak yang mendapatkan *reward* akan berubah dengan strategi *reward* juga guru bertujuan agar anak mampu mau berdisiplin dan mampu mentaati tat tertib yang ada di sekolah. Dampak positifnya adalah ketika anak sudah memiliki karakter disiplin maka anak juga akan mudah untuk beradaptasi dan mau

menjalankan peraturan peratutan yang berlaku di masyarakat ketika anak bersosialisasi dengan masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dalam menerapkan pemberian *reward* pada anak usia dini khususnya pada kelompok A ini selalu mempertimbangkan situasi dan kondisi, mempertimbangkan usia anak serta karakter anak, dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut pemberian *reward*. Besar kecilnya perilaku baik yang dilakukan maka anak juga harus tetap mendapat *reward* sebagai tanda penghargaan dari perilaku yang dilakukannya. Dengan adanya penerapan pemberian *reward* yang dilakukan di sekolah, orangtua pun ikut merasakan dampak positif dari hasil penerapan diterapkan.

Senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa dalam memberikan *reward* hendaknya Penghargaan hendaknya disesuaikan dengan situasi, keadaan dan sifat dari aspek yang menunjukkan keistimewaan prestasi, penghargaan harus diberikan langsung sesudah perilaku yang dikehendaknya dilaksanakan, penghargaan harus diberikan sesuai kondisi orang yang menerimanya, penghargaan yang harus diterima anak hendaknya diberikan, penghargaan harus benar-benar berhubungan dengan prestasi yang dicapai, penghargaan sosial harus segera diberikan, jangan memberikan penghargaan sebelum siswa berbuat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan behavior dengan beragam stimulus terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan anak dalam berbagai aspek. Kedisiplinan dalam kaca mata para peneliti, antara lain adanya perubahan tingkah laku menaati peraturan (prosedur dan instruksi) guru di kelas, selalu dalam keadaan siap saat masuk dalam pembelajaran, dan pemberian konsekuensi dalam berbagai kesepakatan musyawarah antara guru dan anak dapat meningkatkan kedisiplinan setiap anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Adanya peraturan tata tertib yang dibuat sekolah dan disetujui oleh komite sekolah, peraturan tersebut telah dijalankan sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada. Bentuk *reward* yang diberikan oleh guru TK Alifah kepada anak didiknya terbagi menjadi dua yaitu; *reward* verbal (pujian) seperti "anak sholeh", "anak pintar", "ok", "ya bagus" sedangkan yang non verbal seperti senyuman, acungan jempol, sentuhan guru, symbol berbentuk "bintang", bertepuk tangan sebagai penghargaan.

Proses pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini khususnya pada kelompok A yang ada di TK Alifah ialah dengan cara implementasi pemberian *reward* yang dilakukan oleh guru TK Alifah yaitu dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi anak, mempertimbangkan jenis kelamin, usia serta tindakan yang diperbuat oleh anak. Dengan penerapan tersebut terbukti mampu melatih anak dalam berdisiplin terbukti pada saat observasi anak yang bertindak sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah akan diberikan *reward* sebagai penghargaan dan motivasi untuk terus melakukan bahkan meningkatkan tindakan baik yang dilakukan begitupun sebaliknya anak yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Eka Sulistyawati. (2021). Penerapan Metode Reward Dan Punishment Untuk Mengembangkan Kemampuan Emosional Dasar Anak Di Paud Darul Amani Kosambi. *Journal of Education*, Vol. 7, No.
- Hasmar, T. P., & Zaman. (2021). Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Tk Al-Azhar Sandubaya. *Jurnal Transformasi*, Volume 7 N.
- Lailatul Magfiroh. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Volume Xiv.
- Lismawarti. (2018). Meningkatkan Disiplin Anak Melalui Pemberian Reward pada Anak Usia Dini Di Dea Waonu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan. *Jurnal Lentera Anak*, Jil. 1, No.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pustaka Setia. (Ed.)).
- Molenda, M. (2003). *In Search of the Elusive*. Indiana University.
- Rian Putri Hapsari. (2013). Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-A Di Tk Islam Al-Azhar 35 Surabaya. *Jurnal Bk Unesa.*, Volume 04.
- Sabartiningsih, M. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 4, No.
- Sri Yatun. (2021). Persepsi Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Disiplin Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 6(1),.
- Sudarna. (2014). *Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Berkarakter Melejitkan Kepribadian Anak Secara Utuh (Distribusi Nasional. (Ed.))*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (P. Alfabet (Ed.))
- Suminah. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Behavior Modification. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, Volume 3,
- Tesya Feblyna. (2020). Penggunaan Reward Untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 N.
- Verawaty. (2020). Hubungan Pemberian Reward Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 N.
- Welda Wulandari. (2017). Peran Orangtua Dalam Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol 2 No 1.